



### PENDIDIKAN POLITIK PEMILIH PEMULA KEPADA SISWA SEKOLAH MENENGAH ATAS DI KABUPATEN KUBU RAYA MENJELANG PEMILU 2024

*Political Education for Young Voters to School Students High School Students in Kubu Raya  
Regency Ahead of Election 2024*

**Nurfitri Nugrahaningsih, Akhmad Rifky Setyan Anugrah\* , Dewi Suratiningsih,  
Azzomarayosra Wicaksono**

Jurusan Ilmu Administrasi Universitas Tanjungpura  
*Jalan Prof Hadari Nawawi, Kota Pontianak, Kalimantan Barat*

\*Alamat Korespondensi: [akhmad.rifky@fisip.untan.ac.id](mailto:akhmad.rifky@fisip.untan.ac.id)

*(Tanggal Submission: 15 Juli 2024, Tanggal Accepted : 23 Juli 2024)*



#### **Kata Kunci :**

*Pemilihan  
Umum, Politik,  
Pendidikan,  
Generasi Muda,  
Pemilih Pemula*

#### **Abstrak :**

Agenda pemilu serentak pada tahun 2024 merupakan agenda yang tidak lama lagi akan dilaksanakan di Indonesia. Untuk itu, partisipasi generasi muda, khususnya yang telah memasuki usia pemilih pemula, memiliki peran strategis dalam memastikan demokrasi tidak hanya dimiliki oleh sekelompok elit tertentu. Kegiatan pendidikan politik ini merupakan bentuk pengabdian kepada masyarakat Kabupaten Kubu Raya, Kalimantan Barat sebagai upaya mendukung dan menegakkan praktik demokrasi yang sehat. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada pemilih pemula terkait pentingnya meningkatkan partisipasi pemilih serta mengurangi risiko meningkatnya pelanggaran terhadap sejumlah nilai integritas dalam menghadapi Pemilu 2024. Kegiatan ini menyasar siswa-siswi kelas 3 SMA Bhayangkari Kabupaten Kubu Raya yang telah memasuki usia pemilih dan terdaftar sebagai pemilih pemula. Dengan mengundang mitra Badan Pengawas Pemilu (Bawaslu) Kabupaten Kubu Raya untuk memberikan materi tentang pemilu.

#### **Key word :**

*General  
Election, Politics,  
Education,  
Young  
Generation,  
Novice Voters*

#### **Abstract :**

The simultaneous election agenda in 2024 is an agenda that will soon be implemented in Indonesia. For this reason, the participation of the younger generation, especially those who have entered the age of novice voters, has a strategic role in ensuring that democracy is not only owned by a certain group of elites. This political education activity is a form of service to the community of Kubu Raya Regency, West Kalimantan as an effort to support and uphold healthy democratic practices. This activity aims to provide insight to novice

voters regarding the importance of increasing voter participation as well as to reduce the risk of increasing violations of a number of integrity values in facing the 2024 elections. This activity targets 3rd grade students of SMA Bhayangkari Kubu Raya Regency who have entered voting age and are registered as novice voters. By inviting partners of the Kubu Raya Regency Election Supervisory Agency (Bawaslu) to provide material about the election.

Panduan sitasi / citation guidance (APPA 7<sup>th</sup> edition) :

Nugrahaningsih, N., Anugrah, A. R. S., Suratiningsih, D., Wicaksono, A. (2024). Pendidikan Politik Pemilih Pemula Kepada Siswa Sekolah Menengah Atas Di Kabupaten Kubu Raya Menjelang Pemilu 2024. *Jurnal Abdi Insani*, 11(3), 1214-1223. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v11i3.1748>

## PENDAHULUAN

Pemilihan umum merupakan suatu proses yang dilakukan oleh masyarakat untuk memilih pemimpin dan wakil rakyat di tingkat nasional maupun lokal. Pemilihan umum merupakan bentuk pesta demokrasi dalam artian proses memilih wakil-wakil rakyat untuk duduk di pemerintahan sebagai pengambil kebijakan yang mewakili kehendak rakyat (Hatta et al., 2020). Salah satu cara utama untuk mewujudkan prinsip dasar demokrasi, yaitu "pemerintahan oleh rakyat, untuk rakyat, dan dari rakyat", adalah melalui pemilihan umum, mekanisme yang memungkinkan rakyat untuk memilih pemimpin mereka sendiri dalam sistem demokratis. Pemilihan umum juga penting untuk menjaga pemerintah akuntabel. Rakyat harus memilih pemimpin yang mereka pilih untuk bertanggung jawab kepada mereka selama masa jabatan mereka.

Data Komisi Pemilihan Umum Republik Indonesia (KPU RI) menunjukkan bahwa daftar pemilih tetap yang tercatat sebagai pemilih pada pemilu 2024 adalah sebanyak 204.807.222. Dari total jumlah pemilih tersebut 33,60 % atau sebanyak 66.822.389 adalah daftar pemilih yang berada pada kategori usia generasi milenial yang lahir antara tahun 1980-1998. Sedangkan pemilih yang tergolong generasi Z (1998-2010) berjumlah 46.800.161 jiwa atau sebesar 22,85% dari total DPT pemilu 2024. Berdasarkan data tersebut, pemilih pemula merupakan pemilih dengan porsi terbesar dalam pemilu yang akan datang. Pemilih pemula memainkan peranan penting terhadap hasil pemilu mendatang dan menentukan arah kemajuan bangsa di masa mendatang. Namun, berbagai persoalan dan tantangan juga menghinggapi para calon pemilih pemula. Rendahnya literasi politik dan persepsi terhadap politik yang buruk dapat mengakibatkan pada rendahnya tingkat partisipasi politik generasi muda terutama para pemilih pemula untuk ikut terlibat langsung dalam mengawal proses demokrasi yang akan segera di helat.

Setiap warga negara yang telah memenuhi syarat berhak memberikan suara, namun masih banyak pemilih pemula yang belum sepenuhnya memahami pentingnya pemilihan umum dan cara-cara untuk melakukan partisipasi yang efektif. Dalam konteks pemilihan umum 2024, sosialisasi pemilu bagi pemilih pemula menjadi sangat penting untuk memastikan partisipasi yang aktif dan kualitatif dari generasi muda. Dengan pemahaman yang baik tentang pentingnya pemilihan umum dan peran mereka dalam proses politik, pemilih pemula dapat menjadi agen perubahan yang berkontribusi pada pembangunan demokrasi yang kuat dan berkelanjutan.

Sosialisasi pemilu 2024 bagi pemilih pemula merupakan langkah penting dalam mempersiapkan generasi muda untuk berpartisipasi dalam proses demokrasi. Pemilih pemula memiliki karakteristik, latar belakang, dan tantangan yang berbeda dengan generasi sebelumnya (Sa'ban et al., 2022). Partisipasi politik pemilih pemula memiliki dampak signifikan terhadap legitimasi hasil pemilu (Fitriyah et al., 2021). Oleh karena itu, penting untuk memberikan sosialisasi yang efektif kepada pemilih pemula agar mereka dapat memahami pentingnya pemilihan umum dan peran mereka dalam proses politik. Sosialisasi pemilu dapat dilakukan melalui berbagai metode, termasuk pendidikan politik,



pengumpulan informasi, dan partisipasi aktif dalam kegiatan politik (Nasution et al., 2019). Institusi seperti Komisi Pemilihan Umum (KPU) berperan penting dalam menyediakan pedoman dan panduan untuk sosialisasi pemilu yang transparan, adil, partisipatif, dan berkeadilan gender, sosial, ekologis, budaya, dan ekonomi (Arif, 2020; Arsyi & Rahmad, 2022; Islah et al., 2020; Katarudin & Putri, 2020; Mahmud et al., 2022; Rafni & Suryanef, 2019; Suciptawati et al., 2020). Sosialisasi pemilu juga dapat dilakukan melalui kerjasama dengan lembaga pendidikan, organisasi masyarakat, dan media sosial (Nasution et al., 2019).

Kegiatan PKM ini dilakukan bertujuan untuk mensosialisasikan kepada generasi muda khususnya bagi para pemilih pemula mengenai teknis pelaksanaan pemilu dan substansinya yang merupakan suatu bentuk proses politik. Sosialisasi ini bermanfaat untuk memberikan wawasan mengenai cara memilih wakil rakyat yang baik dan benar serta menghindarkan dari segala tindak kecurangan dalam pesta demokrasi. Sasaran yang di inginkan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah bagi siswa menengah atas Kubu Raya, Kalimantan Barat yang akan memasuki usia pemilih pemula pada saat diselenggarakannya pemilu 2024 mendatang.

## **METODE KEGIATAN**

Metode yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu Service Learning. Pada metode ini, tim PKM Fisip Untan menggandeng mitra strategis yaitu Badan Pengawas Pemilu (Bawaslu) Kabupaten Kubu Raya untuk menjadi pemateri utama dalam menyampaikan sosialisasi kepada para siswa siswi SMA di Kabupaten Kubu Raya. Mitra strategis yaitu Bawaslu Kabupaten Kubu Raya memiliki misi selain menjadi lembaga yang bertugas mengawasi proses berjalannya pemilihan umum namun juga memastikan adanya kesadaran masyarakat yang aktif terlibat dalam pengawasan proses hingga hasil pemilu. Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilakukan dalam beberapa tahap:

### **Tahap Persiapan**

Sebelum melakukan kegiatan, tim PKM Fisip Untan melakukan sejumlah persiapan seperti melakukan survey sekolah yang akan menjadi target sasaran diselenggarakannya sosialisasi dan edukasi partisipasi pemilih pemula di Kabupaten Kubu Raya. Sekolah yang menjadi target pelaksanaan kegiatan adalah SMA Kemala Bhayangkari, Kubu Raya. Selain itu tim juga mempersiapkan teknis pelaksanaan kegiatan seperti banner, spanduk, doorprize untuk meningkatkan semangat dari para peserta. Tim juga berkomunikasi intensif dengan pihak mitra yaitu Bawaslu Kabupaten Kubu Raya untuk koordinasi terkait materi dan topik yang sesuai dengan target peserta yang hadir yaitu siswa kelas 3 SMA yang akan memasuki usia pemilih pada tahun 2024.

### **Tahap Pelaksanaan**

Pelaksanaan kegiatan ini berlangsung pada tanggal 27 Juli 2023 bertempat di SMA Kemala Bhayangkari Kabupaten Kubu Raya. Tema Kegiatan yang diangkat yaitu "Sosialisasi Pendidikan Pemilih Pemula kepada Siswa Sekolah Menengah Atas di Kabupaten Kubu Raya Menjelang Pemilu 2024" yang disampaikan oleh ketua Bawaslu Kabupaten Kubu Raya, Bapak Qomaruzzaman. Kegiatan berlangsung selama 4 jam mulai pukul 08.00 hingga pukul 12.00. Kegiatan dihadiri oleh sekitar 50 peserta siswa siswi kelas 3 SMA Kemala Bhayangkari di dampingi oleh guru. Metode dari pelaksanaan kegiatan sebagai berikut:

### **Ceramah**

Materi yang diberikan adalah seputar agenda pemilu 2024 yang akan segera dilaksanakan dan pentingnya partisipasi masyarakat terutama generasi muda dan calon pemilih pemula untuk terlibat aktif dalam mengawal proses pemilu yang jujur adil bebas dan rahasia.

## Diskusi dan Tanya Jawab

Moderator acara memberikan kesempatan bagi para siswa siswi untuk menyampaikan pertanyaan kepada pemateri yang hadir untuk menjelaskan hal hal terkait pemilu dan partisipasi pemilih.



Gambar 1. Kerangka Konsep Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Sosialisasi Pendidikan Pemilih Pemula ini mengundang pemateri mitra dari Badan Pengawas Pemilu kabupaten Kubu Raya Bapak Qumaruzzaman. Pemateri menyampaikan sejumlah informasi terkait pemilihan umum dan partisipasi pemilih kepada para siswa yang antusias untuk menyimak penyampaian informasi. Tujuan dari sosialisasi pemilu bagi pemilih pemula adalah untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang pentingnya pemilihan umum, hak dan tanggung jawab sebagai pemilih, serta proses pemilihan umum itu sendiri. Melalui sosialisasi, pemilih pemula dapat memperoleh pengetahuan tentang calon, partai politik, dan isu-isu politik yang relevan. Mereka juga dapat belajar tentang pentingnya partisipasi politik dalam mempengaruhi kebijakan publik dan menjaga akuntabilitas pemerintah (Sa'ban et al., 2022; Islah et al., 2020; Rafni & Suryanef, 2019).

Dalam penyampaiannya pemateri membuka dengan memberikan menjelaskan dasar hukum dari diselenggarakannya pemilu di Indonesia. Dasar hukum utama pemilu di Indonesia adalah UUD 1945. Pasal-pasal dalam UUD 1945 mengatur hak-hak politik dan pemilihan umum di Indonesia, termasuk hak memilih dan dipilih, serta prinsip-prinsip dasar demokrasi. Pemilu di Indonesia dilaksanakan berdasarkan UU No 7 Tahun 2017 sebagai payung hukum dilaksanakannya pemilu di Indonesia. Selain itu Bawaslu juga memiliki peraturan yaitu Perbawaslu No 5 Tahun 2022 tentang pengawasan penyelenggaraan pemilu yang mengatur teknis pengawasan pemilu dengan mengedepankan asas berintegritas. Hukum pemilu Indonesia dibuat untuk menjamin bahwa pemilihan umum dilakukan dengan cara yang adil, transparan, dan demokratis serta melindungi hak warga negara untuk berpartisipasi dalam proses politik.

Kemudian pemateri melanjutkan penjelasan mengenai defenisi dan urgensi pemilu. Salah satu pilar utama sistem demokrasi adalah pemilu, yang memberikan warga negara Indonesia kesempatan untuk memilih para pemimpin mereka, baik secara langsung maupun tidak langsung, di tingkat nasional, provinsi, maupun lokal. Dengan berpartisipasi dalam pemilu, mereka memiliki kekuatan untuk mengontrol pemerintahan mereka sendiri. Pemilihan umum di Indonesia memiliki peran yang sangat penting dalam menjaga demokrasi dan kestabilan politik negara. Pemilihan umum merupakan

mekanisme yang memungkinkan rakyat untuk memilih pemimpin mereka dan berpartisipasi dalam pengambilan keputusan politik (Aspinall et al., 2016). Melalui pemilihan umum, rakyat memiliki kesempatan untuk mengekspresikan kehendak politik mereka dan mempengaruhi arah kebijakan negara (Davidson & Buehler, 2015). Pemilihan umum juga merupakan sarana untuk memperkuat legitimasi pemerintahan dan menjaga stabilitas politik (Aspinall et al., 2016). Pemilihan Umum atau yang lebih umum disingkat Pemilu merupakan sarana kedaulatan rakyat untuk memilih anggota Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) anggota Dewan Perwakilan Daerah (DPD), Presiden dan Wakil Presiden dan anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD).



Gambar 2. Kegiatan bersama Bawaslu Kabupaten Kubu Raya di SMA Kemala Bhayangkari

Pemateri menjelaskan mengenai pentingnya pemilihan umum juga terkait dengan prinsip-prinsip yang harus dijunjung tinggi dalam penyelenggaraannya. Pemilihan umum harus dilaksanakan secara transparan, adil, dan partisipatif (Wardhani, 2018). Transparansi dalam pemilihan umum memastikan bahwa proses pemilihan dan penghitungan suara dapat dipantau oleh publik secara terbuka dan jujur. Keadilan dalam pemilihan umum berarti bahwa setiap pemilih memiliki hak yang sama untuk memilih dan setiap suara memiliki bobot yang sama (Wardhani, 2018). Partisipasi yang tinggi dalam pemilihan umum juga penting untuk memastikan representasi yang lebih baik dan keberagaman pandangan politik dalam pengambilan keputusan (Nugraha & Suroto, 2019).

Qomaruzzaman sebagai ketua Bawaslu Kabupaten Kubu Raya mendeskripsikan siapa yang tergolong sebagai pemilih pada pemilu. Yang termasuk kedalam kategori pemilih yaitu adalah setiap warga negara Indonesia yang telah genap berusia tujuh belas tahun atau lebih, sudah kawin, atau sudah pernah kawin. Dalam pemilihan umum di Indonesia, penting untuk memastikan bahwa semua kategori pemilih memiliki akses yang adil dan setara dalam proses pemilihan. Hal ini dapat dicapai melalui sosialisasi pemilu yang transparan, adil, partisipatif, dan berkeadilan sosial, ekologis, budaya, dan ekonomi (Akhmad et al., 2023; Fatayati, 2017; Fieldhouse, 2005; Holsteyn, 2005; Lupu, 2013). Dengan memperhatikan kebutuhan dan karakteristik setiap kategori pemilih, pemilihan umum di Indonesia dapat menjadi lebih inklusif, demokratis, dan mewakili kepentingan seluruh rakyat.

### **Peran dan Fungsi Bawaslu dalam Pemilu**

Bawaslu sebagai salah satu lembaga negara yang bertugas mengawas berlangsungnya pemilu yang berintegritas juga memiliki tanggung jawab moral untuk mendorong partisipasi pemilih untuk turut serta mensukseskan pemilu. Sebagai sebuah lembaga independent Bawaslu memiliki berbagai tugas dan fungsi seperti pengawasan pemilu, penyelidikan pelanggaran pemilu, penindakan pelanggaran pemilu, penanganan sengketa pemilu dan pendidikan pemilu. Bawaslu bertanggung

jawab terutama untuk melakukan pengawasan terhadap seluruh tahapan pemilihan umum di Indonesia, termasuk presiden, anggota parlemen (DPR dan DPD), gubernur, bupati, wali kota, dan pemilihan umum lainnya.



Gambar 3. Foto bersama Bawaslu Kabupaten Kubu Raya di Pengurus SMA Kemala

Badan Pengawas Pemilihan Umum (Bawaslu) memiliki tugas dan fungsi yang penting dalam menjaga integritas dan keberlangsungan pemilihan umum di Indonesia (Fahmi et al., 2020). Salah satu tugas Bawaslu adalah menangani pelanggaran pemilihan umum dan menyelesaikan sengketa yang terkait dengan proses pemilu (Fahmi et al., 2020). Bawaslu memiliki kewenangan untuk menerima dan menindaklanjuti laporan pelanggaran pemilihan umum serta mengeluarkan keputusan akhir terkait dengan pelanggaran tersebut (Yuhandra et al., 2023). Selain itu, Bawaslu juga memiliki fungsi pengawasan terhadap penyelenggaraan pemilihan umum. Fungsi ini meliputi pengawasan terhadap tahapan pemilihan umum, seperti pendaftaran calon, kampanye, pemungutan suara, dan penghitungan suara (Ramadhan, 2023). Bawaslu bertanggung jawab untuk memastikan bahwa pemilihan umum dilaksanakan secara transparan, adil, dan partisipatif (Ramadhan, 2023).

Bawaslu juga memiliki peran dalam mendorong peningkatan kualitas demokrasi di Indonesia (Ramadhan, 2023). Selain tugas dan fungsi pengawasan, Bawaslu juga memiliki peran dalam melakukan sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat terkait pentingnya pemilihan umum dan peran mereka sebagai pemilih (Solihah et al., 2018). Bawaslu dapat melakukan sosialisasi pemilu melalui berbagai metode, seperti penyuluhan, kampanye, dan kerjasama dengan lembaga pendidikan dan masyarakat (Solihah et al., 2018). Tujuan dari sosialisasi ini adalah untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya pemilihan umum, hak dan tanggung jawab sebagai pemilih, serta proses pemilihan umum itu sendiri. Dalam menjalankan tugas dan fungsi tersebut, Bawaslu perlu bekerja secara independen dan profesional.

Bawaslu harus menjaga netralitas dan integritas dalam menjalankan tugasnya serta mengedepankan kepentingan publik (Suharjono et al., 2022). Bawaslu juga perlu berkoordinasi dengan lembaga terkait, seperti Komisi Pemilihan Umum (KPU) dan aparat penegak hukum, untuk memastikan pemilihan umum berjalan dengan baik (Suharjono et al., 2022). Bawaslu bertanggung jawab untuk menjamin pemilu yang jujur, adil, dan demokratis. Bawaslu dapat menyelidiki dugaan pelanggaran pemilu yang dilaporkan oleh masyarakat atau pihak-pihak yang berkepentingan. Mereka dapat melakukan tindakan penyelidikan tambahan, mendengarkan saksi, dan mengumpulkan bukti untuk memastikan apakah pelanggaran tersebut benar-benar terjadi. Bawaslu dapat mengambil tindakan disiplin atau menyerahkan kasus tersebut kepada instansi hukum yang berwenang, seperti polisi atau kejaksaan, untuk diselidiki lebih lanjut jika ditemukan bukti pelanggaran pemilu selama penyelidikan.

Bawaslu Kabupaten Kubu Raya sebagai badan yang bertugas mengawasi perhelatan pemilu di Kabupaten Kubu Raya memiliki peran sentral dalam melakukan fungsi pengawasan pada masa persiapan pemilu. Berbagai kegiatan seperti koordinasi dengan Komisi Penyelenggara Pemilu (KPU), Sosialisasi ke berbagai daerah di Kabupaten Kubu Raya mengenai aturan dan larangan pemilu, serta pemetaan potensi konflik dan pelanggaran pemilu merupakan serangkaian kegiatan yang wajib dilakukan dalam memenuhi tugas dan fungsi sebagai pengawas pemilu.

### **Prinsip Pemilihan Umum & Partisipasi Pemilih**

Pentingnya pemilihan umum terkait dengan prinsip-prinsip yang harus dijunjung tinggi dalam penyelenggaraannya. Pemilihan umum harus dilaksanakan secara transparan, adil, dan partisipatif (Wardhani, 2018). Transparansi dalam pemilihan umum memastikan bahwa proses pemilihan dan penghitungan suara dapat dipantau oleh publik secara terbuka dan jujur. Keadilan dalam pemilihan umum berarti bahwa setiap pemilih memiliki hak yang sama untuk memilih dan setiap suara memiliki bobot yang sama (Wardhani, 2018). Partisipasi yang tinggi dalam pemilihan umum juga penting untuk memastikan representasi yang lebih baik dan keberagaman pandangan politik dalam pengambilan keputusan (Nugraha & Suroto, 2019). Bentuk partisipasi masyarakat yang di dorong dalam mensukseskan pemilu utamanya adalah ikut dalam melakukan pemilihan yang diselenggarakan oleh Komisi Penyelenggara Pemilu. Namun partisipasi masyarakat tidak hanya terbatas pada ikut serta dalam melakukan pemilihan namun dapat terlibat dalam proses sebelum dan sesudah pemilu berlangsung.

Dalam konteks pemilihan umum di Indonesia, partisipasi pemilih juga penting dalam memperkuat sistem presidensial dan demokrasi di negara ini. Partisipasi pemilih yang tinggi dapat memperkuat legitimasi pemerintahan dan memastikan representasi yang lebih baik dalam pengambilan keputusan politik (Wijaya, 2021). Oleh karena itu, perlu adanya upaya yang terus-menerus untuk meningkatkan partisipasi pemilih melalui sosialisasi, pendidikan politik, dan peningkatan kesadaran masyarakat tentang pentingnya peran mereka dalam pemilihan umum (Arifin, 2023). Beberapa contoh partisipasi masyarakat dalam mengawasi pemilu adalah pencegahan dan pengawasan. Pencegahan adalah segala upaya mencegah terjadinya pelanggaran pemilu dan sengketa proses pemilu melalui tugas pengawasan oleh setiap elemen masyarakat. Pengawasan adalah upaya untuk melakukan pencegahan serta penindakan terhadap pelanggaran pemilu dan bertujuan memastikan persiapan dan pelaksanaan pemilu sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Mencegah dan mengawasi berbagai potensi pelanggaran pemilu seperti kampanye hitam, kampanye rasis, politik uang dll. Masyarakat diharapkan aktif terlibat untuk dapat melaporkan segala tindakan negatif yang dapat menciderai semangat demokrasi menjelang pemilu.

Pemilihan umum di Indonesia melibatkan berbagai kategori pemilih yang memiliki peran penting dalam proses demokrasi. Salah satu kategori pemilih adalah pemilih pemula, yaitu mereka yang baru pertama kali mengikuti pemilihan umum. Pemilih pemula merupakan kelompok yang perlu mendapatkan perhatian khusus dalam sosialisasi dan pendidikan politik untuk memahami pentingnya pemilihan umum dan peran mereka dalam proses politik (Putra & Nurcholis, 2021). Pemilih pemula adalah bagian dari generasi berikutnya yang akan mengambil alih kepemimpinan negara. Keputusan politik yang dibuat selama pemilu akan berdampak pada apa yang akan terjadi di masa depan. Mereka memiliki kesempatan untuk berpartisipasi dan memiliki suara dalam kebijakan dan tindakan yang akan memengaruhi kehidupan mereka. Dengan menjadi pemilih pemula, pandangan dan kepentingan generasi muda diwakili secara adil dalam proses politik. Mereka dapat memilih politisi dan partai politik yang peduli dengan masalah pendidikan, pekerjaan, dan lingkungan.

Partisipasi pemilih pemula dalam pemilihan umum dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Salah satu faktor yang mempengaruhi partisipasi pemilih pemula adalah tingkat pendidikan. Pemilih pemula yang memiliki tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung memiliki partisipasi yang lebih tinggi dalam pemilihan umum (Wardhani, 2018). Selain itu, kesadaran politik juga memainkan peran

penting dalam partisipasi pemilih pemula. Pemilih pemula yang memiliki kesadaran politik yang tinggi cenderung lebih aktif dalam proses politik dan memiliki motivasi yang kuat untuk berpartisipasi dalam pemilihan umum (Fatimah, 2023). Akses informasi juga dapat mempengaruhi partisipasi pemilih pemula. Pemilih pemula yang memiliki akses yang baik terhadap informasi politik cenderung memiliki partisipasi yang lebih tinggi dalam pemilihan umum (Huljana & Baharudin, 2022). Oleh karena itu, penting untuk menyediakan informasi yang mudah diakses dan dapat dipahami oleh pemilih pemula untuk meningkatkan partisipasi mereka dalam pemilihan umum.

Melakukan peningkatan partisipasi pemilih pemula bukan suatu hal yang sederhana. Buruknya citra politik di kalangan anak muda menjadi tantangan dalam meningkatkan partisipasi pemilih pemula. Berbagai tantangan tersebut meliputi apatis politik, kurangnya pemahaman tentang pentingnya partisipasi politik, dan kurangnya kepercayaan terhadap sistem politik (Ginting et al., 2022). Perlunya melakukan penyebaran informasi publik mengenai pentingnya partisipasi pemilih pemula merupakan langkah strategis dalam mendorong meningkatnya keterlibatan pemilih pemula dalam pemilu. Diperlukan upaya untuk meningkatkan partisipasi pemilih pemula melalui sosialisasi, pendidikan politik, dan peningkatan kesadaran masyarakat tentang pentingnya peran mereka dalam pemilihan umum (Heriyanto et al., 2023).

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Pemilihan Umum serentak tahun 2024 merupakan agenda mendesak yang akan segera dilaksanakan untuk memilih pemimpin masa depan Indonesia. Pemilu yang merupakan sarana rakyat dalam menentukan masa depan Indonesia menjadi sangat penting untuk dapat diikuti dan dijaga setiap prinsip keadilan dan integritas untuk menghasilkan pemimpin masa depan yang mampu membawa Indonesia ke arah yang lebih baik. Dalam prosesnya setiap warga negara memiliki peran penting untuk dapat memastikan berlangsungnya proses ini berjalan dengan baik. Sehingga perlu adanya partisipasi dari seluruh elemen masyarakat untuk langsung terlibat dalam menjaga dan menjalani proses demokrasi.

Partisipasi pemilih menjadi perlu di perhatikan mengingat dalam mensukseskan agenda nasional pemilu, perlu memastikan bahwa seluruh masyarakat Indonesia terlibat dan menjaga proses persiapan, pelaksanaan hingga selesainya perhelatan. Partisipasi pemilih saat ini sangat ditentukan dari bagaimana generasi muda yaitu generasi milenial dan generasi z yang menjadi kategori pemilih yang signifikan sangat menentukan sukses tidaknya perhelatan pemilu mendatang. Para generasi muda yang dominannya adalah para pemilih pemula perlu di berikan pemahaman dan edukasi terkait pentingnya menjadi pemilih cerdas dan peduli terhadap isu politik. Dengan mendorong sosialisasi dan edukasi kepada para pemilih pemula, tentunya kita dapat berharap partisipasi yang meningkat dan positif sehingga dapat mensukseskan agenda pemilihan umum pada tahun 2024 mendatang. Saran kami agar lebih banyak lagi kelompok PPM UNTAN untuk mengadakan sosialisasi kegiatan berkaitan dengan tema pemilih pemula karena banyak generasi muda yang masih perlu penjelasan yang mendalam dan terarah mengenai pentingnya menjadi pemilih pemula.

## **UCAPAN TERIMAKASIH**

Kami selaku tim pelaksana kegiatan pengabdian kepada masyarakat menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada BAWASLU Kabupaten Kubu Raya, Kalbar sebagai mitra dan narasumber dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PPM) dan SMA Kemala Bhayangkari Kubu Raya sebagai peserta dalam agenda kegiatan ini. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada LPPM Universitas Tanjungpura yang sudah memfasilitasi tim pengabdian dalam menjalankan kegiatan pengabdian dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.



## DAFTAR PUSTAKA

- Akhmad, Z., Thamrin, U., & Santosa, R. (2023). Sosialisasi Pendidikan Politik Bagi Pemilih Pemula Di SMK Negeri 5 Kabupaten Bulukumba. *Ejoin Jurnal Pengabdian Masyarakat*. <https://doi.org/10.55681/ejoin.v1i4.712>
- Arif, M. S. (2020). Meningkatkan Angka Partisipasi Sebagai Upaya Menjamin Legitimasi Hasil Pemilihan Kepada Daerah Dan Wakil Kepala Daerah Di Tengah Pandemi Covid-19. *Electoral Governance Jurnal Tata Kelola Pemilu Indonesia*. <https://doi.org/10.46874/tkp.v2i1.197>
- Arifin, M. R. (2023). Pemanfaatan DIGI-EDVOT Sebagai Bentuk Pengabdian Masyarakat (Upaya Peningkatan Literasi Politik Pada Penyandang Disabilitas). *Jurnal Pengabdian West Science*. <https://doi.org/10.58812/jpws.v2i04.290>
- Arsyi, A., & Rahmad, R. (2022). Strategi Kesbangpol Aceh Dalam Meningkatkan Partisipasi Pemilih Pemula. *Journal of Social and Policy Issues*. <https://doi.org/10.58835/jspi.v2i3.56>
- Aspinall, E., Sukmajati, M., & Fossati, D. (2016). Electoral Dynamics in Indonesia: Money Politics, Patronage and Clientelism at the Grassroots. *Contemporary Southeast Asia*. <https://doi.org/10.1355/cs38-2j>
- Davidson, J. S., & Buehler, M. (2015). Indonesia's Changing Political Economy: Governing the Roads. *Contemporary Southeast Asia*. <https://doi.org/10.1355/cs37-3j>
- Fatayati, S. (2017). Relevansi Asas-Asas Pemilu Sebagai Upaya Mewujudkan Pemilu Yang Demokratis Dan Berintegritas. *Tribakti Jurnal Pemikiran Keislaman*. <https://doi.org/10.33367/tribakti.v28i1.472>
- Fatimah, S. (2023). Penyuluhan Demokrasi Di Indonesia Dan Pentingnya Partisipasi Pemilih Pemula Dalam Pemilu Di SMA Warga Surakarta. *Eastasouth Journal of Impactive Community Services*. <https://doi.org/10.58812/ejimcs.v1i02.87>
- Fieldhouse, E. (2005). Voter Turnout and the Dynamics of Electoral Competition in Established Democracies Since 1945. *Representation*. <https://doi.org/10.1080/00344890508523327>
- Fitriyah, F., Alfirdaus, L. K., & Manar, D. G. (2021). Partisipasi Politik dan Pemilih Muda: Konteks Pilgub Jateng 2018 dan Pilkada 2019 di Kabupaten Temanggung. *Politika: Jurnal Ilmu Politik*, 12(1), 1–10. <https://doi.org/10.14710/politika.12.1.2021.1-10>
- Ginting, E., Lawolo, V. K. L., & Hia, E. F. (2022). Pengaruh Sosialisasi Politik Komisi Pemilihan Umum Terhadap Partisipasi Pemilih Pemula Pada Pemilihan Umum Serentak Di Jakarta Timur Tahun 2019. *Jurnal Caraka Prabhu*. <https://doi.org/10.36859/jcp.v6i2.1202>
- Hatta, A. M., Nopyandri., & Babas, U. (2020). Sosialisasi Pendidikan Politik Untuk Siswa Sekolah Pinggiran Kota Jambi Dalam Menghadapi Pilkada Serentak Provinsi Jambi Tahun 2020. *Rambideun : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(3), 19. <http://journal.umuslim.ac.id/index.php/pkm/article/view/77>
- Heriyanto, H., Hermina, U. N., Zain, D., Sunarsih, S., Novieyana, S., Nurmala, N., & Prestoroika, E. (2023). Pelatihan Pemilih Pemula Dalam Rangka Memberikan Pendidikan Politik Dan Sosialisasi Pemilu Untuk Peningkatan Partisipasi Mahasiswa Pada Gelaran Pemilu Serentak Tahun 2024 Di Kota Pontianak. *Jurnal Pengabdian Dharma Laksana*. <https://doi.org/10.32493/j.pdl.v5i2.28092>
- Holsteyn, J. J. M. V. (2005). Voter Turnout and the Dynamics of Electoral Competition in Established Democracies Since 1945. *Perspectives on Politics*. <https://doi.org/10.1017/s1537592705670259>
- Huljana, Y. M., & Baharudin, I. (2022). Strategi Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik Kabupaten Aceh Barat Dalam Meningkatkan Partisipasi Politik Pemilih Pemula Di Kecamatan Johan Pahlawan. *Jurnal Independen*. <https://doi.org/10.24853/independen.3.2.1-12>
- Islah, K., Juardi, J., & Nasim, E. S. (2020). Sosialisasi Pemilu 2019 Untuk Pemilih Pemula Kota Depok. *Jurnal Komunitas Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. <https://doi.org/10.31334/jks.v3i1.969>
- Katarudin, H., & Putri, N. E. (2020). Pengaruh Literasi Politik Terhadap Partisipasi Politik Pemilih Pemula Pada Pemilukada Kota Pariaman Tahun 2018. *Jurnal Manajemen Dan Ilmu Administrasi Publik (Jmiap)*. <https://doi.org/10.24036/jmiap.v2i2.136>

- Lupu, N. (2013). Electoral Systems and Political Context: How the Effects of Rules Vary Across New and Established Democracies. *Political Science Quarterly*. <https://doi.org/10.1002/polq.12120>
- Mahmud, R., Wantu, S. M., Hamim, U., & Polone, P. (2022). Sosialisasi : “Santri Bertanya Pemilu Menjawab “ Bagi Santri Di Pondok Pesantren Alkhairaat Kota Gorontalo. *J-Dinamika : Jurnal Pengabdian Masyarakat*. <https://doi.org/10.25047/j-dinamika.v7i3.3463>
- Nasution, B., Rummyeni, R., & Rimayanti, N. (2019). Perilaku Pencarian Informasi Pemilihan Umum Tahun 2019 Pemilih Pemula Di Kota Pekanbaru. *Jurnal Komunikatif*. <https://doi.org/10.33508/jk.v8i2.2212>
- Nugraha, C., & Suroto, S. (2019). Abnormal Return and Trading Volume Activity Before and After Presidential Election 2019 ( Study on LQ-45 Stock on February-July 2019). *Media Ekonomi Dan Manajemen*. <https://doi.org/10.24856/mem.v34i2.1064>
- Putra, T. R., & Nurcholis, A. (2021). Pengaruh Media Sosial Terhadap Partisipasi Pemilih Pemula Pada Pemilihan Presiden 2019: Studi Pada Mahasiswa FISIPOL UGM. *Jurnal Polgov*. <https://doi.org/10.22146/polgov.v2i1.1372>
- Rafni, A., & Suryanef, S. (2019). Voter Education for First Time Voters Through Rumah Pintar Pemilu. *Journal of Moral and Civic Education*. <https://doi.org/10.24036/8851412312019171>
- Ramadhan, D. (2023). MENGGAGAS PENGAWASAN ASIMETRIS: Pendewasaan Demokrasi Melalui Model Pengawasan Asimetris. *Jurnal Bawaslu Provinsi Kepulauan Riau*. <https://doi.org/10.55108/jbk.v5i01.306>
- Sa’ban, L. M. A., Nastia, N., & Wijaya, A. A. M. (2022). Sosialisasi Pendidikan Politik Untuk Pemilih Pemula Siswa Sekolah Menengah Atas Dalam Menghadapi Pilkada Kota Baubau Tahun 2024. *Jurnal Pengabdian Multidisiplin*. <https://doi.org/10.51214/japamul.v2i1.207>
- Solihah, R., Bainus, A., & Rosyidin, I. (2018). Pentingnya Pengawasan Partisipatif Dalam Mengawal Pemilihan Umum Yang Berintegritas Dan Demokratis. *Jurnal Wacana Politik*, 3(1), 14–28. <https://doi.org/10.24198/jwp.v3i1.16082>
- Suciptawati, N. L. P., Sukarsa, I. K. G., & Kencana, E. N. (2020). Tanggapan Pemilih Pemula Terhadap Caleg Perempuan Pada Pemilu Legislatif (PILEG) 2019. *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial*. <https://doi.org/10.23887/jiis.v6i2.28475>
- Suharjono, S., Rahmawati, R., & H, N. L. O. S. I. (2022). Kinerja Badan Pengawas Pemilu Dalam Pelaksanaan Pemilu Tahun 2019 Di Kabupaten Buton Selatan. *Administratio Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara*. <https://doi.org/10.55340/administratio.v11i3.1051>
- Wardhani, P. S. N. (2018). Partisipasi Politik Pemilih Pemula Dalam Pemilihan Umum. *Jupiis Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*. <https://doi.org/10.24114/jupiis.v10i1.8407>
- Wijaya, D. (2021). Pengaruh Pemilu Serentak Terhadap Penguatan Sistem Presidensial Di Indonesia. *Jurnal Independen*. <https://doi.org/10.24853/independen.2.2.17-28>
- Yuhandra, E., Rifa’i, I. J., Akhmaddhian, S., Budiman, H., & Andriyani, Y. (2023). Efektivitas Fungsi Pencegahan Badan Pengawas Pemilihan Umum Dalam Melakukan Pencegahan Pelanggaran Pemilu. *Jurnal Ius Constituendum*. <https://doi.org/10.26623/jic.v8i1.3015>